

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, setiap negara di seluruh dunia semakin terbuka dalam segala bidang, seperti bidang politik, bidang industri, bidang pendidikan, bidang sosial dan lain sebagainya. Keterbukaan antar negara ini bisa dilakukan dengan kerjasama sesama antar negara guna memberikan kesempatan yang sangat besar kepada seluruh masyarakat dunia untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Seperti halnya di negara - negara Asia, khususnya negara Asia Tenggara yakni Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam, Cambodia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina dan Indonesia yang tergabung dalam Perserikatan Negara Asia Tenggara atau ASEAN. Negara – Negara Asia yang tergabung dalam ASEAN ini telah mengadakan kerjasama yang disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) yang telah dimulai sejak awal tahun 2016 ini.

Dampak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN ini akan sangat terasa oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih ditujukan agar siap masuk dalam dunia kerja. Lulusan SMK ini apakah nanti dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lainnya, melihat masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK atau calon tenaga kerja baru. Menurut Armida selaku Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina.

Faktor yang membuat menurunnya kompetensi dan prestasi belajar siswa diantaranya adalah karena sikap kerja yang kurang baik. Sikap kerja merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa sebab setelah siswa lulus dari sekolah, kemampuan yang dibutuhkan siswa tidak hanya keterampilan saja melainkan sikap kerja yang

positif juga harus dimiliki siswa, sebab sikap dan keterampilan siswa merupakan hal yang mendasari siswa saat terjun ke dunia kerja.

Sikap dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu, pembawaan dan tingkah laku. Sikap dalam bahasa Inggrisnya disebut *attitude*, atau suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kerja merupakan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas, suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya dengan kecenderungan respon positif atau negatif untuk memperoleh hal yang diinginkannya.

Sikap kerja dapat terlihat saat siswa sedang belajar teori maupun praktik, sikap kerja dapat dinilai dari tingkat kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab siswa terhadap menyelesaikan tugas dan bekerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas atau praktik.

Rasa tanggung jawab saat praktik, tanggung jawab disini seperti bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan tempat praktik dan menyimpan kembali peralatan praktik yang sudah digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Bandung, saat praktik finishing konstruksi kayu, masih ada beberapa siswa yang tidak menjaga kebersihan tempat praktik dan tidak menyimpan kembali alat yang sudah digunakan, padahal sebelumnya sudah diinstruksikan oleh guru agar membersihkan tempat praktik dan menyimpan kembali alat – alat praktik yang sudah digunakan. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka belum menyadari akan pentingnya sikap kerja positif.

Sikap kerja positif akan menguntungkan, pendapat ini mendasari pemikiran bahwa keuntungan yang dimaksud dapat dinyatakan sebagai prestasi kerja untuk pekerja dan prestasi belajar untuk siswa. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar teori maupun praktik, sikap kerja siswa perlu mendapat perhatian khususnya melalui penilaian berkala, sehingga kemajuannya dapat dilihat.

Pemikiran di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : “**Hubungan Sikap Kerja dengan Prestasi Siswa Pada Praktik Finishing Konstruksi Kayu Kelas XII TKK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung**”. Apabila permasalahan ini tidak diteliti kemungkinan pola belajar siswa akan semakin menurun baik dari segi kompetensinya maupun dari segi prestasinya, dan apabila permasalahan ini diteliti maka para pendidik/guru mempunyai referensi untuk mengubah pola belajar siswa sehingga tingkat kecakapan siswa dapat meningkat baik kompetensinya maupun prestasi belajarnya dan siswa akan siap masuk dalam dunia kerja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktik finishing konstruksi kayu di bengkel/workshop masih belum maksimal.
2. Masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa saat praktik.
3. Siswa kurang bertanggung jawab dalam merawat peralatan dan menjaga kebersihan tempat praktik
4. Prestasi belajar siswa atau hasil belajar mata diklat finishing konstruksi kayu masih kurang memuaskan.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kerja siswa saat praktik finishing konstruksi kayu ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada praktik finishing konstruksi kayu ?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap kerja dengan prestasi siswa pada praktik finishing kontruski kayu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sikap kerja siswa pada saat praktik finishing konstruksi kayu.
2. Mengetahui prestasi siswa pada finishing konstruksi kayu.
3. Mengetahui hubungan sikap kerja dengan prestasi belajar siswa pada praktik finishing konstruksi kayu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Manfaat Teoritis :  
Untuk menambah referensi atau memperdalam ilmu pengetahuan mengenai praktik finishing konstruksi kayu dan untuk menambah literatur mengenai hubungan sikap kerja terhadap prestasi siswa.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi Guru
    - 1) Sebagai bahan pemeriksaan dalam usaha meningkatkan sikap kerja siswa saat praktik, khususnya pada praktik finishing konstruksi kayu.
    - 2) Sebagai bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, khususnya pada praktik finishing konstruksi kayu.
  - b. Bagi Peneliti
    - 1) Pada penelitian ini peneliti ingin mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan saat perkuliahan dengan keadaan nyata.
    - 2) Penambahan wawasan dan pemahaman peneliti sebagai pendukung pembelajaran yang efektif.
  - c. Bagi Sekolah
    - 1) Sebagai masukan untuk meningkatkan sikap kerja para siswa, khususnya pada praktik finishing konstruksi kayu.

- 2) Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar siswa.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan struktur organisasi skripsi dapat memudahkan peneliti dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. Peneliti mengambil struktur organisasi skripsi dengan ruang lingkup meliputi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai sikap kerja dan prestasi belajar/hasil kerja.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan penjabaran tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen pengumpulan data penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan kesimpulan akhir penelitian serta memberikan implikasi dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.